

**PERFORMA ITIK LOKAL YANG DIBERI  
KULIT BUAH COKLAT (*Theobroma cacao L.*)  
DALAM RANSUM**

Skripsi

Oleh :

**DIA TANNIA**  
01 161 072



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS**

2007

# **PERFORMA ITIK LOKAL YANG DIBERI KULIT BUAH COKLAT (*Theobroma cacao L.*) DALAM RANSUM**

Dia Tannia, di bawah bimbingan  
Ir. Elsa Martinelly, MP dan Ir. Rijal Zein, MS  
Program Studi Produksi Ternak Jurusan Produksi Ternak  
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2007

## **ABSTRAK**

Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh perlakuan terhadap performa itik bila diberi ransum yang mengandung kulit buah coklat (KBC). Pada penelitian ini digunakan 80 ekor anak itik umur 4 hari yang ditempatkan dalam 20 unit kandang koloni dengan ukuran 50 x 50 x 50 cm. Setiap kandang ditempati oleh 4 ekor itik lokal. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan 5 ulangan. Ransum perlakuan mengandung 4 taraf kulit buah coklat yang berbeda yaitu A (0% KBC), B (10% KBC), C (20% KBC) dan D (30% KBC). Peubah yang diamati adalah pertambahan bobot badan, konsumsi ransum, konversi ransum, dan *income over feed cost*. Hasil penelitian menunjukkan perlakuan sangat nyata ( $P<0.01$ ) menurunkan konsumsi ransum dan pertambahan bobot badan tetapi berpengaruh tidak nyata ( $P>0.05$ ) terhadap konversi ransum. Penggunaan kulit buah coklat pada level 10% dalam ransum dapat meningkatkan performa dan *income over feed cost* itik lokal.

Kata kunci : kulit buah coklat, konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, konversi ransum dan *income over feed cost*.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ternak itik merupakan ternak yang mempunyai potensi cukup besar dalam menunjang kebutuhan dan perbaikan gizi serta meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Hal ini disebabkan ternak itik lebih mudah dipelihara karena lebih tahan terhadap penyakit serta dapat dipelihara tanpa atau dengan air.

Ternak itik sama halnya dengan ternak ayam, jumlah produksinya sebagian besar ditentukan oleh faktor ransum karena ransum memegang peranan penting untuk kelangsungan hidup dan proses biologis dalam tubuh itik. Dalam suatu usaha peternakan unggas biaya pakan merupakan biaya yang terbesar dari biaya produksi, berkisar antara 60-70 % (Anggorodi, 1985). Tingginya biaya pakan disebabkan beberapa bahan pakan tersebut masih bersaing dengan kebutuhan manusia dan ada yang di impor sehingga harganya semakin meningkat. Untuk itu perlu dicari bahan pengganti yang tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, mempunyai kandungan gizi cukup, harga relatif murah, mudah didapat dan tersedia setiap saat. Salah satunya adalah kulit buah coklat (*Theobroma cacao L.*) yang selama ini merupakan limbah yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah penghasil coklat yang potensial di Indonesia pada tahun 2004 tercatat memiliki luas areal tanaman coklat 13.197 Ha dengan produksi biji coklat sebanyak 9.854 ton sedangkan produksi kulit buahnya mencapai 7.252 ton pada tahun yang sama. Payakumbuh merupakan salah satu daerah penghasil coklat dengan luas areal perkebunan 32 Ha

dengan produksi biji coklat 20 ton pada tahun 2004 sedangkan produksi kulit buah coklat 15 ton (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan, 2005 dalam Mayuni, 2006).

Kulit buah coklat mungkin dapat dijadikan sebagai ransum itik karena memiliki sistem pencernaan yang lebih toleran terhadap serat kasar dibandingkan dengan ayam broiler. Kulit buah coklat merupakan sumber karbohidrat yang dapat digunakan sebagai sumber energi, tetapi pemakaiannya sebagai bahan pakan unggas terbatas karena serat kasar dari kulit buah coklat tinggi. Hasil Laboratorium Gizi Non Ruminansia Fakultas Peternakan Universitas Andalas (2006), menyatakan bahwa kulit buah coklat mengandung protein kasar 4,58 %, serat kasar 25,91 %, lemak kasar 0,9 %. Berdasarkan rumus NRC (1984) Energi Metabolisme kulit buah coklat 2210 kkal/kg.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang *Performa Itik Lokal yang Diberi Kulit Buah Coklat (*Theobroma cacao L.*) Dalam Ransum.*

#### **B. Perumusan Masalah**

Apakah kulit buah coklat dapat dimanfaatkan sampai level 30% dalam ransum itik periode starter.

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini mempelajari pengaruh perlakuan terhadap performa itik bila diberi ransum yang mengandung kulit buah coklat.

Manfaat dari penelitian ini sebagai informasi tentang penggunaan kulit buah coklat dalam ransum itik lokal.

## V. KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kulit buah coklat sampai 30% sangat nyata menurunkan konsumsi ransum, pertambahan bobot badan tetapi berpengaruh tidak nyata terhadap konversi ransum. Dan penggunaan kulit buah coklat pada level 10% dalam ransum itik mampu meningkatkan performa dan *income over feed cost*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adegbola, A. A. 1977. Utilization of agro-industrial by product in Africa. FAO Anim. Prod and Health Paper, Rome.
- Anggorodi, R. 1985. Kemajuan Mutakhir Dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- \_\_\_\_\_. 1995. Nutrisi Aneka Ternak Unggas. PT. Gramedia, Jakarta.
- Arbi, A., A. Syamsuddin., D. Harahap., M. H. Abbas dan D.Tami. 1980. Ilmu ternak unggas. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Behrends, B. R. 1990. Nutrition economics for layer poultry International. Vol 19 No 1: 16-20.
- Card, L. E. and M. C. Nesheim. 1972. Poultry Production. 11<sup>th</sup> Ed. Lea and Febiger, Philadelphia, USA.
- Ch'ng, A. L. and H. M. Wong. 1986. Utilization of cocoa shell in pig feed. Sing. J. Pri Ind. 14 (2): 124-132.
- Devendra, C. 1977. The utilization of cocoa pod husk by sheep. The Malaysian Agriculture. J. 51(2) : 179-185.
- Djanah, D. 1985. Beternak Ayam dan Itik Cetakan ke-12. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Gusmanizar, N. 1999. Pengaruh penggunaan kulit biji coklat (*Theobroma cacao L.*) dalam ransum terhadap performa ayam broiler. Jurnal Peternakan dan Lingkungan. Vol.5 No.2. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Haryati, T dan B. Hardjosuwito. 1984. Pemanfaatan limbah coklat sebagai bahan dasar pembuatan pektin. Menara Perkebunan. Balai Penelitian Perkebunan Bogor, Bogor.
- Hutagalung, R. I. 1977. Non traditional feeding stuffs for livestock. Symposium. On feeding stuffs for livestock in South East Asia, Kuala Lumpur. Reprint. No. 26.
- Irawan, B. 1983. Penilaian manfaat limbah industri perkebunan sebagai bahan makanan ternak ruminansia secara In-Vitro. Karya Ilmiah. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Lubis, D. A. 1963. Ilmu Makanan Ternak Cetakan ke-2. PT. Pembangunan, Djakarta.